

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan menjadi bagian penting dari pada kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan, pendidikan merupakan sebuah aktivitas *Transfer of Knowledge*. Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang diharapkan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantab dan mandiri, sehat jaSekolah Menengah Atas Negeri dan rohani, serta bertanggungjawab pada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tertulis dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Serta pasal 1 ayat 1 juga dijelaskan mengenai pengertian pendidikan, yaitu “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham.

Jenis-jenis pendidikan yang terdapat di lingkungan sekitar antara lain yaitu: (1), lembaga pendidikan formal, dimana pendidikan tersebut dinaungi oleh lembaga-lembaga dari pemerintah dan berjenjang serta ada syarat-syarat tertentu, mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. (2), lembaga nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, digunakan sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap pendidikan formal. (3), lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari kegiatannya sehari-hari di dalam keluarga maupun lingkungannya secara sadar maupun tidak sadar.

Sekolah diberikan pelajaran pendidikan agama sesuai jenis sekolah dan kurikulumnya, tetapi untuk sekolah yang jenisnya umum seperti SMA

---

<sup>1</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), hlm. 2.

dan SMK kurikulum pendidikan agamanya masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan “disekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya”.<sup>2</sup> Hal ini perlu mendapat perhatian, mengingat pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada di setiap sekolah.

Kegiatan pendidikan agama di sekolah terdapat anggapan bahwa (sebagai suatu mata pelajaran) sebenarnya sukar disebut sebagai kegiatan pendidikan, tetapi lebih tepat disebut sebagai kegiatan pengajaran. Artinya tidak banyak yang dapat dilakkan oleh guru Pendidikan Agama Islam lewat kegiatan pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan, baik baggi proses peremajaan sistem pendidikan formal maupun proses pengembangan pendidikan nonformal.<sup>3</sup>

Anggapan tersebut memang beralasan bila hanya dilihat dari segi formalitasnya. Yaitu kegiatan pembelajaran yang hanya memiliki dua porsi jam pelajaran dalam seminggu. Tetapi jika dilihat dari sistem pendidikan nonformalnya, ternyata kegiatan pendidikan agama khususnya Islam disekolah umum semakin hidup dan berkembang dengan pesat. Munculnya kegiatan badan dakwah islam, kegiatan halaqah dan kajian-kajian keislaman, penciptaan suasana raligijs, kegiatan baca tulis Al-

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulany, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: kencana, 2006), hlm. 40.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 124

Qur'an, optimalisasi pemanfaatan sarana ibadah dan lain-lain, merupakan beberapa indikator meningkatnya kegiatan keagamaan disekolah umum.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dalam mengembangkan kepribadian siswa. Kemudian dalam sistem pendidikan sekolah pada masa ini dikenal adanya kegiatan yaitu, kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah/ madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan oleh kurikulum. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Mengingat intra kurikuler Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam kelas waktunya tidak cukup untuk pengajaran, maka perlu tambahan melalui ekstra kurikuler/ kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada pada sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohis (Kerohanian Islam). Yang memberikan alternatif untuk kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan serta pelatihan mempelajari agama Islam. Bentuk-bentuk umum kegiatannya meliputi, pelatihan alat-alat musik yang bernuansa Islam, bakti sosial, keterampilan keagamaan, dan peringatan-peringatan hari besar Islam, dan kegiatan-kegiatan lain yang belum bisa disampaikan pada jam pelajaran karena keterbatasan waktu.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian dari usaha penanaman nilai-nilai agama, disamping sebagai ajang kreatifitas siswa. Siswa diberikan peran yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, mereka bukan saja sebagai peserta tetapi juga penggagas (*conceptor*) dan pelaksana (*actor*) suatu kegiatan keagamaan disekolah. Dalam hal ini, siswa berkesempatan untuk menambah pengetahuannya, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan keorganisasian. Para pengurus beserta anggota ekstrakurikuler keagamaan diharapkan mampu membawa perubahan yang baik bagi diri pribadi masing-masing pada khususnya dan dapat menjadikan ummat Islam menjadi lebih kuat pada umumnya.

Pendidikan di Indonesia banyak faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, diantaranya manajemen, sumber daya pendidik, peserta didik dan kemampuan ekonomi orang tua. Dari beberapa faktor tersebut selain faktor dari pendidik yang berpengaruh terhadap suatu keberhasilan pendidikan, peserta didik juga cukup berpengaruh terhadap peningkatan dan mutu kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang berpengaruh terutama dari peserta didik adalah motivasi belajar.

Motivasi sering diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa (dorongan dari dalam diri) dan jasmani untuk menciptakan sesuatu. Sehingga motivasi tersebut menjadi kendali diri yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku yang mempunyai tujuan tertentu.

Seorang siswa yang memiliki motivasi yang besar akan menunjukkan tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang, bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>5</sup>

Peserta didik yang dalam taraf perkembangan perlu dimotivasi dalam belajar terutama pembelajaran agama islam, agar dapat memahami dan melaksanakan norma-norma agama islam secara menyeluruh. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar adalah dengan mengikuti organisasi yang diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif terhadap pribadi seseorang. Dalam berorganisasi peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan teman-teman, karena hal ini dapat membantu mengembangkan ketrampilan sosial yang penting seperti menerima, berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain. Proses berbagi dan mendengarkan pendapat orang lain dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya motivasi yang kuat.

Pendalaman ilmu agama sangat diperlukan oleh setiap orang khususnya pada siswa untuk menumbuh kembangkan semangat belajar di sekolah khususnya mata pelajaran PAI agar siswa dapat membedakan antara yang baik dan yang benar sesuai syari'at islam.

---

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2011), hlm.83

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut merupakan satu-satunya SMA yang berada di Kecamatan Ngunut Tulungagung. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran penting untuk menciptakan generasi-generasi yang beriman dan berwawasan luas memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah ini yaitu kegiatan Qiro'at, dan kegiatan Rebana/Hadrah. Kegiatan ini dilakukan di masjid sekolah. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut sendiri merupakan sekolah umum yang menjunjung tinggi ajaran agama Islam, dapat dilihat dari masyarakat sekolah yang mayoritas pemeluk agama Islam dan juga motto yang tertulis di dinding bersamaan visi dan misi sekolah ini yang berdasarkan firman Allah pada Q.S. Al-Mujadilah:11 yang berbunyi:

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

“ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ”

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut dengan alasan bahwa tidak semua sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas Negeri memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didalamnya adalah sebuah organisasi di bawah OSIS yang mempunyai banyak agenda, diantaranya agenda harian, agenda bulanan dan agenda tahunan atau peringatan hari-hari besar Islam.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PEAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NGUNUT”**

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Hadrah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut”, memiliki identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. rendahnya tingkat kesadaran siswa akan minat mengikuti kegiatan yang berbaur keagamaan

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut

- b. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah ( $X_1$ ) dan qira'at ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.
- c. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah dan qira'at di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.
- d. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap ada atau tidak adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa masalah pokok yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, diantaranya:

1. Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Hadrah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut ?
2. Adakah pengaruh ekstrakurikuler keagamaan Qira'at terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh ekstrakurikuler keagamaan qira'at terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>6</sup> Maka pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabet, 2015), hal. 96

### **1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qira'at terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

### **2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )**

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qira'at terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis, kegunaan penelitian ini antara lain:

#### **1. Secara Teoritis**

Sebagai suatu wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengetahuan sekaligus sebagai acuan untuk

lebih mengembangkan potensi- potensi yang telah dimiliki oleh siswa sehingga dapat disalurkan melalui berbagai jenis kegiatan organisasi, yang nantinya diharapkan dapat membawa dunia pendidikan di Indonesia semakin maju.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah/ Instansi

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### b. Bagi tenaga pendidik

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sedikit sumbangan dan pemahaman bagi guru khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada siswa bahwa mengikuti kegiatan organisasi itu sangat penting.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan tambahan informasi untuk mengadakan penelitian-

penelitian dan mengkaji lebih dalam, sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## **G. Penegasan Istilah**

Sebelum menguraikan isi skripsi, untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini dan menghindari kesalahan pemahaman atau penafsiran terkait istilah-istilah yang akan digunakan dalam kajian penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan secara konseptual maupun operasional terhadap beberapa variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (Intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakulikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia indonesia seutuhnya.

قل كل يعمل على شاكلته, فريكم أعلم بمن هوأهدى سبيلا

“katakanlah (Hai muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan keadaan dirinya, dan Tuhan mengetahui

siaa diantara mereka yang lebih lurus jalannya”(QS. *Al Isra' : 84*).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik). Memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.<sup>7</sup>

b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.<sup>8</sup>

c. Motivasi belajar

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk

---

<sup>7</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 143.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 4.

menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>9</sup>

#### d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Menurut Achmad Patoni, Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikler keagamaan di bidang Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di tingkat menengah pertama. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dalam rangka

---

<sup>9</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.138

<sup>10</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2005), hlm. 15.

memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas serta untuk memotivasi siswa dalam belajarnya agar lebih giat terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibidang Pendidikan Agama Islam yang meliputi bentuk-bentuk pelaksanaan dan hasil kegiatan keagamaan dalam memotivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut.

#### **H. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi penelitian ini maka disusun sistematika penelitian sebagai berikut.

Bab I merupakan bab Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) kegunaan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Bab Landasan Teori, terdiri dari: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi dan

sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data.

Bab IV merupakan Bab Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

Bab V merupakan Bab Pembahasan Paparan Hasil Penelitian.

Bab VI merupakan Bab penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran.